



Spiritualitas Islam Dalam Pantun Banjar di Kalimantan Selatan

Agus Yulianto¹

¹Badan Riset dan Inovasi Sosial, Indonesia
agusb.indo@gmail.com

abstrak – Kalimantan Selatan terdiri atas beberapa suku, salah satunya suku Banjar. Suku Banjar adalah suku mayoritas di provinsi tersebut. Suku Banjar ini sangat religious. Islam mewarnai seluruh aspek kehidupan termasuk di sastra daerahnya. Pantun Banjar sebagai salah satu bentuk sastra daerah Banjar juga banyak mengandung aspek spritualitas Islamnya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk spiritualitas Islam dalam pantun Banjar yang dapat menjadi rujukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku bagi masyarakat pendukungnya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk spiritualitas Islam dalam pantun Banjar yang dapat menjadi rujukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku bagi masyarakat pendukungnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis mengungkapkan bahwa aspek spiritualitas Islam yang terdapat dalam pantun Banjar mencakup segi Aqidah, akhlak, dan syariat, yaitu: keesaan Tuhan, akhlak yang baik, dan pelaksanaa salat.

Kata kunci – Spiritualitas, Islam, pantun Banjar

Abstract – South Kalimantan consists of several tribes, one of which is the Banjar tribe. The Banjar tribe is the majority tribe in the province. The Banjar tribe is very religious. Islam colors all aspects of life including in regional literature. Pantun Banjar as one of the forms of Banjar regional literature also contains many aspects of Islamic spirituality. Thus, the purpose of this study is to find out the forms of Islamic spirituality in Banjar pantun which can be a reference for mindsets, attitudes, and behaviors for the supporting community. The problem in this study is how the forms of Islamic spirituality in the Banjar pantun can be a reference for mindsets, attitudes, and behaviors for the supporting community. The method used in this study is qualitative descriptive method. The results of the analysis revealed that aspects of Islamic spirituality contained in the Banjar pantun include aspects of Aqidah, morals, and Sharia, namely: the oneness of God, good morals, and the implementation of prayers.

Keywords – Spirituality, Islam, Banjar pantun

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi yang dihuni oleh berbagai-bagai suku bangsa di Indonesia. Boleh dikatakan masyarakat penghuni provinsi ini merupakan masyarakat yang heterogen secara kesukuan. Suku yang terbesar yang menghuni provinsi ini adalah suku Banjar. Suku Banjar merupakan suku mayoritas. Bahkan, bahasa Banjar menjadi bahasa pengantar untuk berkomunikasi di provinsi ini.

Agama yang dianut oleh mayoritas suku Banjar adalah agama Islam. Islam masuk di Kerajaan Banjar pada abad ke-15. Perkembangan awal dari agama Islam terjadi di daerah pesisir yang menjadi darah pelabuhan atau perdagangan. Oleh sebab itu, lapisan pedagang merupakan lapisan masyarakat yang disinyalir bersentuhan pertama kali dengan agama Islam ini.

Islam mengalami penyebaran yang sangat signifikan di Tanah Banjar setelah Pangeran Samudra menjadi Raja Islam pertama dan bergelar Sultan Suriansyah. Hal itu terjadi pada abad ke-16 tepatnya pada 24 September 1526. Sejak saat itu Islam menjadi agama resmi di Kerajaan Banjar.

Islam sangat mempengaruhi kehidupan sosial budaya masyarakat Banjar dan hampir mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk di wilayah sastranya. Napas Islam begitu terasa dalam kehidupan sastra pada masyarakat Banjar termasuk di wilayah sastra lamanya atau sastra daerahnya.

Ganie (2011) menyatakan bahwa sastra daerah Banjar terdiri atas tiga bentuk, yaitu prosa, puisi, dan drama. Bentuk prosa dalam sastra daerah Banjar, antara lain: legenda Banjar, dongeng Banjar, mitologi Banjar, surat tarasul, lamut, kisah Banjar, pandung, dan andi-andi. Bentuk puisinya antara lain mantra, madihin, syair, pantun, dan peribahasa. Sementara itu, bentuk dramanya antara lain mamanda, japin carita, wayang gung, wayang kulit, dan tantayungan. Dalam sastra daerah Banjar yang sangat beragam tersebut terdapat aspek spiritualitas Islam yang menjadi acuan dalam kehidupan mereka dalam bermasyarakat.

Ganie (2011) juga menyatakan bahwa sastra daerah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) bersifat lisan, (2) berbahasa Banjar, (3) berisi nilai-nilai lokal dan universal; dan (4) telah hidup dan berkembang selama dua generasi.

Pantun sebagai salah satu bentuk sastra daerah Banjar telah berkembang di Kalimantan Selatan selama berabad-abad. Pantun Banjar juga ikut dalam penyebaran nilai-nilai di dalam masyarakat. Boleh dikatakan bila pantun Banjar juga turut membantu dalam pembentukan pola sikap, tingkah laku, dan pandangan hidup yang berdasarkan Islam bagi Masyarakat pendukungnya. Hal ini juga selaras dengan pendapat Effendi (1997) yang menyatakan demikian. Hal itu disebabkan dalam pantun Banjar banyak mengandung aspek dari nilai-nilai itu sendiri. Salah satu muatan dalam pantun Banjar itu adalah spiritualitas Islam yang dikandungnya.

Napas Islam yang terdapat dalam pantun Banjar ikut membentuk spiritualitas dari masyarakat pendukungnya.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk spiritualitas Islam dalam pantun Banjar yang dapat menjadi rujukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku bagi masyarakat pendukungnya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk spiritualitas Islam dalam pantun Banjar yang dapat menjadi rujukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku bagi masyarakat pendukungnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) menyatakan bahwa pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris. Dua baris awal merupakan sampiran dan dua baris terakhir adalah isi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) menyatakan bahwa spiritualitas merupakan dimensi yang percaya pada kekuatan di atas kodrat alam. Menurut Mangunwijaya (2002) hal-hal yang menyebabkan manusia bersifat religious itulah yang dinamakan spiritualitas.

Spiritualitas Islam menyandarkan seluruh aktivitas pemeluknya untuk selalu mengaitkannya dengan Allah Swt. Hal itu merupakan bentuk kesadaran spiritual bahwa manusia dilahirkan ke muka bumi ini semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Kesadaran spiritual ini menyebabkan manusia menjadikan keridaan Allah Swt sebagai tujuan hidupnya.

Alquran dan hadis dengan sendirinya menjadi panduan bagi penganut agama Islam itu sendiri. Melalui ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Quran dan hadis tersebut manusia menjadi memiliki rambu-rambu dalam kehidupannya. Hal-hal yang dibolehkan dan tidak dibolehkan menurut ajaran Islam itu menjadi panduan dalam menempuh jalan kehidupan di dunia ini.

Perasaan selalu diawasi oleh Allah Swt dan berusaha selalu menyelaraskan segala tingkah laku dan perbuatannya dengan kehendak-Nya itulah yang menciptakan spiritualitas Islam. Dengan sendirinya spritualitas Islam merupakan ruh dari seluruh dimensi ibadah yang dilakukan.

Menurut Nurcholis (2003) naluri yang dimiliki manusia merupakan manifestasi yang menimbulkan spritualitas. Naluri untuk mengakui adanya kekuatan adikodrati yang mengatur seluruh alam merupakan cikal bakal dari keberadaan spiritualitas. Naluri kebertuhanan itu merupakan instrument yang Allah berikan kepada manusia sebagai sebuah sarana untuk mengenal dan mendekati-Nya.

Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro, 2001) menyatakan agama merupakan bentuk legal formal dari sebuah peribadatan, sedangkan spritualitas adalah ruh atau dimensi jiwa dari keagamaan tersebut. Sementara itu, Ratnawati (dalam Susiati, 2020) menyatakan bahwa spritualitas itu lebih dalam dibandingkan dengan kelembagaan formal dari peribadatan sebuah agama.

Aspek-Aspek Spiritualitas

Spiritualitas yang dimaksud disini adalah spiritualitas Islam. Menurut Jafar (2020) spritualitas Islam itu mencakup syariah dan fikih, akhlak dan Aqidah.

1. Aqidah

Aqidah artinya ikatan. Jadi, aqidah berarti keimanan. Azra, dkk. (2002) menyatakan apa yang menjadi keyakinan, keimanan, kepercayaan orang Islam itulah yang disebut Aqidah. Aqidah merupakan dasar keyakinan setiap kaum muslim terhadap keesaan Allah Swt. Kepercayaan terhadap satu Tuhan inilah yang menjadi landasan pokok bagi Aqidah Islam dan menjadi barometer kebenaran setiap amal ibadah seorang hamba. Aqidah tentang keesaan Tuhan dalam ajaran Islam merupakan harga mati yang membedakannya dengan orang-orang di luar Islam. Berdasarkan Aqidah inilah yang menjadi seluruh aktivitas hidup kaum muslimin berkiblat.

2. Akhlak

Terkadang ada yang menyamakan akhlak dengan moral. Padahal akhlak adalah istilah khas yang hanya dimiliki oleh kaum muslimin. Terdapat perbedaan yang mendasar antara akhlak dengan moral. Akhlak adalah segala perbuatan baik yang dilakukan atau perbuatan yang dilarang semata-mata karena perbuatan itu terjadi karena perintah Allah Swt yang diejawantahkan melalui nabi-Nya. Sementara itu, moral merupakan sikap atau perbuatan-perbuatan baik yang belum tentu dikaitkan dengan Allah Swt. Oleh sebab itu, istilah moral lebih bersifat umum, bisa dilakukan oleh penganut ajaran Islam atau bukan, sedangkan akhlak adalah sikap atau perbuatan yang selalu dikaitkan dengan Allah Swt.

Ghazali (dalam Musthofa, 2000: 12) menerangkan bahwa akhlak berasal dari dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan nyata. Akhlak merupakan kesadaran dalam jiwa seorang muslim atas perintah dan larangan Allah yang dimanifestasikan dalam kehidupan.

Akhlak itu sendiri terbagi menjadi akhlak kepada Allah, sesama, diri sendiri dan bahkan alam semesta.

3. Syariah dan fiqih

Ahmadi dan Salim (2008) menyatakan syariah adalah segala aturan atau yang mengenai manusia dalam rangka menggapai keridaan Allah Swt. Syariah ini mempunyai ruang lingkup yang terdiri atas muamalat, siyasah, ibadah dan munakahat. Ramulyo (2004) menyatakan bahwa syariat melahirkan sebuah dimensi yang di sebut dengan fikih. yaitu segala aturan-aturan dalam peribadatan Islam.

Syafi'i (dalam Ramulyo, 2004) menyatakan bahwa syariat merupakan aturan-aturan baik lahir maupun batin dalam diri seorang muslim dan masyarakat yang berasal dari Allah Swt. Syariat ini mengatur seluruh aktivitas manusia di seluruh aspek kehidupannya. Tidak ada ruang kosong dalam kehidupan kaum muslimin yang tidak diatur oleh syariat.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, syariah adalah tata cara atau peraturan-peraturan tentang perilaku hidup manusia secara lahir dan batin yang menyangkut bagaimana cara manusia berhubungan dengan Allah dan dengan sesama makhluk lain untuk mencapai keridaan Allah SWT.

Jadi, syariat adalah keseluruhan peraturan yang mengikat kaum muslimin di seluruh aspek kehidupannya dalam rangka mendapatkan keridaan Allah Swt.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran seperti apa adanya. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas objek yang diteliti.

Semi (2012) menyatakan metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan penghayatan terhadap objek yang dikaji.

Teknik penelitian terdiri dua tahap, yaitu: 1) teknik pengumpulan data dan 2) teknik analisis data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Tahapan analisis data dilakukan dengan cara: (1) menganalisis pantun Banjar yang mengandung unsur spiritualitas Islam, 2) menguraikan unsur spiritualitas Islam tersebut dalam pengategorian empat unsur spiritualitas, dan 3) mengambil simpulan dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantun Banjar lahir, tumbuh, dan berkembang bersama masyarakat pendukungnya. Pantun Banjar ikut pula membantu pembentukan spiritualitas Islam dari masyarakat pendukungnya itu sendiri. Dengan kata lain, pantun Banjar ini sudah lama ikut serta dalam menjadi media penyampai nilai-nilai spiritualitas Islam kepada masyarakat. Oleh sebab itu, tidak heran bila banyak ditemukan pantun Banjar yang mengandung nilai-nilai spiritualitas Islam tersebut.

Dengan demikian, aspek aqidah, akhlak, dan syariat sebagai inti sari spiritualitas Islam juga terdapat dalam pantun Banjar baik secara tersirat maupun tersurat. Berikut pantun Banjar yang mengandung spiritualitas Islam tersebut.

1. Aqidah

*banyaklah bulan antara bulan
kada samulia bulan puasa
banyaklah tuan sarupa tuan
kada samulia Tuhan Nang Esa
"banyaklah bulan antara bulan
tidak semulia bulan puasa
banyaklah tuan serupa tuan
tidak semulia Tuhan Yang Esa"*

Aqidah merupakan dasar keimanan seorang muslim. Islam adalah sebuah ajaran yang bertumpu atau bertitik tolak dari sebuah aqidah yang menyatakan bahwa Tuhan itu satu atau esa. Dia tidak beranak dan tidak diperanakan dan tidak ada sesuatu apa pun yang serupa dengan Dia.

Di dunia ini terdapat agama-agama yang meyakini atau mengimani banyak Tuhan atau disebut politeisme. Akan tetapi, Islam hanya meyakini bahwa Tuhan itu hanya satu atau monoteisme. Kesaan Tuhan ini merupakan kebenaran mutlak dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu, dosa yang tidak dapat diampuni dalam Islam adalah dosa syirik atau mempersekutukan Tuhan.

2. Akhlak

*maambil nasi di piringan
manuang kuah didalam mangkok
anak nang pintar nang ringan tangan
pastilah jua anak nang baahlak
"mengambil nasi di piringan
Menuang kuah di dalam mangkok
Anak yang pintar yang ringan tangan
Pastilah juga anak yang berakhlak"*

Islam adalah sebuah ajaran yang sangat mementingkan akhlak. Bahkan Rasulullah Saw. menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (HR. Bukhari).

Salah satu akhlak yang baik yang diajarkan oleh Islam adalah suka membantu orang atau yang dalam pantun Banjar di atas diistilahkan dengan *ringan tangan*. Orang yang suka membantu sesamanya adalah salah satu indikasi bahwa orang tersebut berakhlak baik. Hal itu disebabkan dalam ajaran Islam membantu orang yang kesusahan, orang yang kekurangan, orang yang sedang dalam masalah merupakan sebuah amal saleh yang harus dilakukan. Hal itu sangat disukai oleh Allah Swt dan Rasul-Nya dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlimpah. Suka membantu sesama merupakan ibadah sosial yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan dalam perspektif Islam ibadah sosial ini dapat menjadi pengganti ibadah ritual sebagai contoh apabila seseorang tidak dapat melaksanakan ibadah puasa Ramadan maka dapat diganti dengan memberi makan orang miskin. Hal ini membuktikan bahwa membantu sesama merupakan bagian dari ibadah yang sangat tinggi kedudukannya dalam Islam.

3. Syariat

*buah bundar tasamak
di musim hujan baguguran buahnya
meski ilmu setinggi tegak
tetapi kada sumbahyang apa gunanya*

“buah bundar kesemek
dimusim hujan berguguran buahnya
meski ilmu setinggi tegak
tetapi tidak sembahyang apa gunanya”

Dalam Islam, salat atau sembahyang merupakan tiang agama. Salat itu sendiri menurut syariat terbagi menjadi dua, yaitu salat wajib dan salat sunah. Salat merupakan manifestasi ketundukan seorang hamba yang paling tinggi dalam Islam. Semua perintah Allah Swt. yang menjadi kewajiban pemeluk Islam disampaikan melalui wahyu oleh malaikat Jibril, kecuali salat. Perintah menunaikan salat langsung disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad di Sidratil Muntaha pada saat Isra Miraj. Hal itu menunjukkan betapa penting arti salat bagi pemeluk agama Islam.

Salat merupakan amal ibadah yang pertama kali di hisab di akhirat nanti. Bahkan salat menjadi tolak ukur bagi kebaikan amal-amal ibadah lainnya. Orang yang salatnya baik niscaya akan baik pula amal ibadah lainnya. Sebaliknya, bila salatnya buruk maka akan buruk pula amal ibadah lainnya. Oleh sebab itu, tidak heran bila dikatakan dalam pantun Banjar bahwa setinggi apapun ilmu yang dimiliki seseorang apabila dia tidak salat maka semua ilmu itu tidak ada kebaikan buat dirinya.

Pantun Banjar ini memberikan pemahaman yang sangat dalam bagi penikmatnya tentang pentingnya arti dari salat. Dengan salatlah, amal kebaikan seorang hamba lainnya akan dapat naik kehadapan Allah Swt. dan mendapatkan penilaian. Dengan sendirinya orang yang tidak salat maka segala amal ibadahnya tidak dapat naik kehadapan Allah dan mendapatkan penilaian.

SIMPULAN

Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan adalah masyarakat yang religious, Hal itu salah satunya tercermin dalam sastra daerahnya yang salah satunya terdapat dalam pantun Banjar. Aspek spiritualitas Islam yang terdapat dalam pantun Banjar merupakan manifestasi dari ajaran Islam itu sendiri.

Aspek spiritualitas Islam dalam pantun Banjar mencakup segi aqidah, akhlak, dan juga syariat. Napas Islam yang terdapat dalam pantun Banjar membentuk pemikiran, sikap, dan tingkah laku masyarakat Banjar yang senantiasa terhubung dengan ajaran Islam tersebut.

Aspek ketauhidan, pelaksanaan salat sebagai tiang agama, memiliki akhlak yang baik, semua itu tercermin dalam pantun Banjar. Dengan demikian, spritualitas Islam begitu terlihat dalam Banjar.

Pantun Banjar itu sendiri merupakan warisan dari nenek moyang yang senantiasa harus diwariskan dan dilestarikan sebagai kekayaan khazahan kebudayaan yang *adiluhung*.

REFERENSI

- Ahmadi, A. & Salimi, N. (2008). *Dasar-dasar pendidikan Agama Islam (untuk perguruan tinggi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi, dkk. (2002). *Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi umum*. Jakarta: Departemen Agama.
- Depdikbud, D. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, R. (1997). *Sastra Daerah*. Banjarmasin: FKIP Banjarmasin.
- Ganie, T. N. (2011). *Sastra Banjar genre lama bercorak puisi*. Banjarmasin: Rumah Pustaka Karya.
- Idris, R. (2004). *Hukum perkawinan Islam suatu analisis dari Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 dan kompilasi hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jafar, M. (2010). *Dasar-dasar kajian sastra dan penerapannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: Jakarta RT. Media Pustaka Phoenix*
- Mangunwijaya, M. (2002). *Pengantar ilmu sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Musthofa, M. (2000). *Pendekatan Karya Sastra*. Jakarta: Surga Tulis.
- Nurcholis, N. (2003). *Religiutas sastra dalam pendekatan struktural genetik*. Jakarta; Open Lis.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, M. A. (2012). *metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.
- Susiati, S. (2020). The concept of togetherness in the films "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" by Herwin Novianto.